

MENINGKATKAN KEMAMPUAN SISWA PADA MATERI OPERASI PENJUMLAHAN DAN PENGURANGAN BILANGAN BULAT DENGAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DEVISIONS (STAD)

Yani Awal¹ & Masnun At²

¹Program Studi Pendidikan Matematika STKIP Kie Raha Ternate

E-mail: Put.marsya@gmail.com

²Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika

E-mail: masnunat1602@gmail.com

ABSTRAK

Info Artikel

Kirim: 25 Oktober
2021

Terima: 4 November
2021

Terbit Online 1
Desember 2021

Kata-kata kunci:

Kemampuan Siswa,
Operasi
Penjumlahan,
Operasi
Pengurangan
Bilangan, Model
Pembelajaran
Kooperatif, Tipe
Student Teams
Achievement
Devisions

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk Meningkatkan Kemampuan siswa melalui strategi pembelajaran kooperatif tipe *student teams Achievement Devisions* (STAD) pada siswa kelas VII MTs Darul Ulum Sasa. Penelitian ini merupakan penelitian PTK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII dengan jumlah 26 siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah soal tes dan lembar observasi untuk guru. Data yang diperoleh dengan menggunakan soal tes untuk melihat hasil kemampuan siswa setelah pembelajaran. Pada siklus I terdiri dari 3 butir soal essay dengan jumlah skor 100, pada siklus II terdiri dari 3 soal essay dengan jumlah skor total 100 dan lembar observasi untuk melihat keaktifan guru dan siswa.

Data kemampuan belajar siswa dalam penelitian ini di peroleh dengan menggunakan teknik tes, sedangkan aktivitas siswa diperoleh dengan teknik non tes. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara deskriptif, yaitu dengan melihat persentase ketuntasan belajar, klasikal setelah data dikumpulkan dan dianalisis, di peroleh pada tes awal.

Copyright © 2021

JIMAT

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan salah satu cabang ilmu pengetahuan yang sangat penting karena matematika sangat banyak kegunaannya, dan setiap ilmu pengetahuan tidak lepas dari ilmu matematika. Oleh karena itu matematika diajarkan disemua jenjang pendidikan dari SD sampai di perguruan tinggi.

Menurut Sariningsih & Purwasih (2017) Mengemukakan bahwa faktanya, pendidikan matematika selalu mendorong masyarakat untuk maju terbukti dengan

berkembangnya teknologi modern. Oleh karena itu, belajar matematika dengan baik merupakan langkah berfikir logika bagi setiap orang.

Salah satu proses yang sangat penting dalam pendidikan adalah proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan interaksi antara siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik (Musfiqon, 2012).

Tujuan pendidikan merupakan sesuatu yang ingin di capai oleh kegiatan pendidikan. Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Wiji Suwarno, 2006).

Model pembelajaran di kelas VII MTs Darul Ulum Sasa untuk mata pelajaran bilangan bulat masih belum cukup bagus, model pembelajaran yang di terapkan adalah model pembelajaran ceramah. Model pembelajaran seperti ini hanya bersifat satu arah sehingga siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pada saat kegiatan pembelajaran, guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, sedangkan siswa mencatat penjelasan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VII MTs Darul Ulum Sasa guru menggunakan model ceramah. Di awal pembelajaran guru menjelaskan materi dan memberikan contoh dalam bentuk soal. Siswa tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa lebih banyak menggunakan kesempatan tersebut untuk bermain dengan temannya atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan materi yang sedang diajarkan guru. Hal yang sama terjadi ketika guru memberikan kesempatan terhadap siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di buku tulis masing-masing, siswa terlihat malas untuk menyelesaikan soal tersebut dan lebih banyak bermain. Padahal apabila siswa ingin memahami soal dengan baik, mereka pasti bisa menyelesaikannya dan tidak hanya menjadikan guru sebagai sumber ilmu.

Berdasarkan penjelasan di atas menunjukkan bahwa siswa bosan dan kurang mengikuti pelajaran. Pemahaman siswa terhadap suatu materi pun sangat kurang, terbukti pada siswa guru memberikan tugas, siswa tidak segera mengerjakan melainkan sibuk saling bertanya kepada teman dan teman yang ditanya pun kadang memiliki kompetensi yang kurang dalam memberikan jawaban, tidak jarang siswa mengeluh tentang sulitnya mencari jawaban dari tugas tersebut. Kenyataan tersebut menunjukkan adanya suatu masalah dalam materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pada kelas VII MTs Darul Ulum Sasa, siswa kurang memiliki semangat dalam memahami materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat dengan baik sehingga hasil belajar pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat pun masih rendah.

Guna menyelesaikan model pembelajaran yang bersifat konvensional, pemahaman siswa yang masih kurang, hasil kemampuan belajar siswa yang masih

rendah, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang lebih efektif dan lebih menekankan pada keaktifan belajar siswa pada kegiatan pembelajaran. Salah satu alternatif yang dapat diterapkan adalah melalui model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran dengan model kooperatif merupakan model pembelajaran dengan cara mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan yang berbeda-beda dalam kelompok kecil untuk bekerjasama mencapai tujuan belajar. Model pembelajaran kooperatif menurut kerjasama dan interdependensi siswa dalam struktur tugas, struktur tujuan, dan struktur rewardnya. Model pembelajaran yang lebih mendorong keaktifkan, kemandirian, dan tanggung jawab dalam diri siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*). Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat di kelas VII MTs Darul Ulum Sasa.

Agothon Charis Irawan, (2012) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif tipe STAD di kelas VII MTs Darul Ulum Sasa dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat baik individu maupun kelompok. Dengan model pembelajar kooperatif ini, siswa dapat memiliki dua bentuk tanggung jawab belajar yaitu belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar (Rusman, 2012:203). Melihat penguasaan siswa terhadap materi matematika khususnya pokok bahasan operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat, maka dalam penelitian ini model pembelajaran yang dipilih adalah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), karena pada model ini siswa menempati posisi sangat dominan dalam proses pembelajaran dan terjadinya kerja sama dalam kelompok. Pada model pembelajaran kooperatif STAD memiliki aturan dalam pembelajarannya. Dengan pemilihan model ini, diharapkan pembelajaran yang terjadi dapat lebih bermakna dan mengembangkan karakter setiap siswa.

Sehingga penelitian ini di lakukan untuk mengetahui apakah model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*) dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Peneliti memilih menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (*Student Teams Achievement Division*), karena peneliti merasa bahwa model pembelajaran ini dapat mengaktifkan siswa saat melaksanakan proses pembelajaran serta dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat. Ini terbukti dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Dari uraian di atas peniliti bisa menentukan judul penelitiannya, Yaitu: "Meningkatkan Kemampuan Siswa Pada Materi Operasi Penjumlahan Dan Pengurangan Bilang Bulat Dengan Model Pembelajaran

Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Devisions* (STAD) Pada Siswa Kelas VII MTs Darul Ulum Sasa”.

2. METODE PENELITIAN

a. Tahap Perencanaan Tindakan

Dalam kegiatan perencanaan ini, peneliti melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menetapkan standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar (KD)
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan diterapkan dalam proses mengajar.
- 3) Menentukan scenario pembelajaran.
- 4) Mempersiapkan sumber, bahan dan alat bantu yang dibutuhkan. Menyusun lembar kerja siswa (LKS) kuis.
- 5) Mengembangkan format evaluasi untuk mengukur penguasaan siswa terhadap materi yang disajikan. Menyiapkan panduan observasi dan soal-soal tes.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini menerapkan kegiatan pembelajaran matematika pada materi bilangan bulat dalam metode diskusi kelompok. Adapun urutan kegiatan sebagai berikut:

1. Guru memberikan salam pembuka.
2. Guru memulai pelajaran dengan doa.
3. Guru mengambil absen.
4. Guru menginformasikan pokok Bahasan dan sub pokok bahasan

c. Kegiatan inti

1. Guru membentuk kelompok yang anggotanya terdiri dari 3-5; orang secara heterogen.
2. Guru menyajikan pelajaran.
3. Guru memberikan tugas pada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok.
4. Peserta didik yang bisa mengerjakan tugas atau/soal menjelaskan kepada anggota kelompok lainnya sehingga semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
5. Guru memberi kuis kepada seluruh peserta didik. Pada saat menjawab kuis peserta didik saling membantu.
6. Guru memberi penghargaan kepada kelompok yang memiliki nilai yang tinggi
7. Guru memberikan evaluasi

d. Kegiatan Akhir

1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran
2. Menghimbau kepada siswa untuk mempelajari materi pada pertemuan berikut tentang bilangan bulat, penjumlahan dan pengurangan.
3. Menutup pelajaran dengan salam dan doa.

e. Observasi

Kegiatan observasi dilaksanakan dengan mengamati aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Pada kegiatan observasi, peneliti dibantu oleh teman sejawat yang telah diberikan ijin oleh kepala sekolah untuk memperoleh data yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa dengan memberi tanda checklist (\surd) pada instrument lembar observasi.

f. Refleksi terhadap tindakan

Setelah melakukan tindakan dan pengamatan peneliti melakukan refleksi yang mencakup analisis dan penelitian. Dari hasil refleksi kemungkinan muncul permasalahan yang perlu mendapat perhatian, sehingga peneliti melakukan perencanaan ulang. Tahapan ini akan dilakukan secara berulang dan berkelanjutan sampai permasalahan sudah bisa diatasi dengan siklus, rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tes Awal

Sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada siswa kelas VII-1 MTs Darul Ulum Sasa, terlebih dahulu penelitan melakukan tes awal (pre test). Pada tes awal dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2020 yang di ikuti 26 siswa. Tes awal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang soal operasi penjumlahan bilangan bulat

Dari hasil analisis tes awal pada 26 siswa memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menyelesaikan soal operasi penjumlahan dan pengurangan bilangan bulat yang sesuai dengan tujuan pembelajaran maka secara keseluruhan siswa dapat di katakan tidak tuntas dalam pembelajaran matematika khususnya materi bilangan bulat yang sebagimnan penetapan KKM mata pelajaran matemtika MTs Darul Ulum Sasa, bahwa siswa dikatakan berhasil apabia siswa dalam kelas mendapatkan taraf nilai sebesar 60 atau lebih terhadap materi yang di pelajari.

Hasil Tes Siklus I



Tindakan Siklus I

Tindakan pada siklus I yang proses pembelajan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pelaksanaan kegiatan belajar mengajar materi

Bilangan Bulat dilakukan hanya dalam 1 kali pertemuan diakhiri dengan tes akhir. Alokasi waktu pada hari Rabu, 12 Agustus 2020 adalah 1 x 45 menit pertemuan.

Pertemuan I

Peneliti membentuk kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa secara heterogen, setelah pembagian kelompok peneliti menyajikan materi : pengertian Bilangan Bulat, notasi anggota suatu Bilangan Bulat, dan menyatakan suatu Bilangan Bulat, sehabis peneliti menyajikan materi, peneliti memberi tugas pada masing-masing kelompok untuk di kerjakan, peserta didik yang bisa mengerjakan tugas mewakili kelompok untuk menjelaskan ke kelompok lain agar kelompok lain bisa paham, kegiatan itu di lakukan sampai semua kelompok kebagian mempresentasikan tugas yang di berikan. Setelah semua kelompok mempertanggung jawabkan tugasnya masing-masing peneliti memberikan kuis pada seluruh peserta didik untuk di kerjakan. Bagi peserta didik yang mendapatkan nilai tertinggi akan mendapatkan penghargaan.

Observasi

Berdasarkan data yang terangkum dalam lembar observasi, yaitu menggambarkan aktivitas peneliti dan siswa selama penelitian berlangsung pada materi bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data observasi ini diisi oleh guru mata pelajaran matematika selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah indikator-indikator yang diamati dalam lembar observasi, Ada enam item yang diamati. Item pertama peneliti menyampaikan tujuan dan motivasi diberi skor 2, karena peneliti hanya menyampaikan tujuan tapi tidak memotivasi. Item 2 peneliti membentuk kelompok secara heterogen diberi skor 3, karena peneliti kurang terlihat membagi kelompok secara heterogen, yaitu tiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta dalam kelompok juga terdapat perbedaan tingkat penguasaan siswa ada yang diatas rata-rata, ada yang kemampuan rata-rata dan ada juga kemampuannya dibawah rata-rata, item 3 peneliti menyajikan pelajaran diberi skor 3, karena peneliti kurang menyajikan pelajaran, item 4 selama kelompok bekerja, peneliti melakukan pengamatan, memberi bimbingan, dorongan, dan bantuan bila di perlukan diberi skor 4, karena selama kelompok bekerja, peneliti melakukan pengamatan, member bimbingan, serta dorongan, item 5 peneliti memberi kuis pada seluruh peserta didik diberi skor 4, karena peneliti memberi kuis (evaluasi) keseluruh siswa, item 6 peneliti memberi penghargaan kepada kelompok yang medapat nilai tertinggi skor 1, karena peneliti tidak memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil.

Berdasarkan hasil analisis data observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti belum berhasil memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikategorikan terlaksana Cukup Baik, hal ini terlihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu 16 dan dibagi dengan jumlah skor

maksimal 24 dengan pencapaian presentase sebesar 61.53%. Hasil observasi menunjukkan peneliti belum puas sehingga melanjutkan ke siklus II.

Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan siklus I, diadakan evaluasi dengan cara memberikan tes kepada siswa yang terdiri dari 3 item soal essay. Hasil analisis data tes pada siklus I yang disertai dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM). Menunjukkan bahwasiswa yang mendapatkan kategori tinggi tidak ada, 12 siswa kategori sedang, 14 siswa kategori rendah, hasil analisis belajar dengan menggunakan rumus gain 0.32 dengan kategori rendah, sehingga dapat di simpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan soal bilangan bulat sehingga dikatakan belum tuntas dalam proses pembelajaran.

Dari hasil tes siklus I diatas menunjukkan bahwa pemahaman dalam tes siklus I yang di ikuti oleh 26 siswa terdapat 14 yang mendapat nilai rendah atau belum berhasil, dan 12 dinyatakan berhasil. Ketuntasan belajar klasikal yakni masih mencapai 11.53% sebagaimana penetapan KKM mata pelajaran matematika MTs Darul Ulum Sasa, dengan demikian perlu untuk lanjutkan tindakan atau siklus II.

Hasil Tes Siklus II



Tindakan Siklus II

Hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan berikutnya, peneliti mempersiapkan RPP, Lembar Observasi Guru (Peneliti). Lembaran observasi untuk keaktifan siswa dan soal evaluasi untuk siklus II. Setelah pelaksanaan tindakan siklus II, peneliti memberikan evaluasi siklus II untuk melihat kemampuan siswa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang dilaksanakan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari rabu, 14 Agustus 2020, dengan alokasi waktu 1 x 45 menit.

Berdasarkan data yang terangkum dalam lembaran observasi, yaitu menggambarkan aktivitas peneliti dan siswa selama penelitian berlangsung pada materi Bilangan bulat dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Data observasi ini diisi oleh guru mata pelajaran matematika selama proses pembelajaran berlangsung.

Berikut adalah indikator-indikator yang diamati dalam lembar observasi, ada enam item yang diamati. Item pertama peneliti menyampaikan tujuan dan motivasi diberi skor 2, karena peneliti hanya menyampaikan tujuan tapi tidak memotivasi. Item 2 peneliti membentuk kelompok secara heterogen diberi skor 4, karena peneliti berhasil membagi kelompok secara heterogen, yaitu tiap kelompok terdiri dari laki-laki dan perempuan, serta dalam kelompok juga terdapat perbedaan tingkat penguasaan siswa ada yang diatas rata-rata, ada yang kemampuan rata-rata dan ada juga kemampuannya dibawah rata-rata, item 3 peneliti menyajikan pelajaran diberi skor 4, karena peneliti berhasil menyajikan pelajaran, item 4 selama kelompok bekerja, peneliti melakukan pengamatan, memberi bimbingan, dorongan, dan bantuan bila di perlukan diberi skor 4, karena selama kelompok bekerja, peneliti melakukan pengamatan, memberi bimbingan, dorongan, bantuan bila perlu, item 5 peneliti memberi kuis pada seluruh peserta didik diberi skor 4, karena peneliti member kuis (evaluasi) keseluruhan siswa, item 6 peneliti memberi penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai tertinggi skor 1, karena peneliti tidak memberikan penghargaan pada kelompok yang berhasil..

Berdasarkan hasil analisis data observasi diatas maka dapat disimpulkan bahwa peneliti telah berhasil memberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikategorikan terlaksana dengan Baik (B), hal ini terlihat dari jumlah skor yang diperoleh yaitu 18 dan dibagi dengan jumlah skor maksimal 26 dengan pencapaian presentase sebesar 69.23%.

Hasil tes pada siklus II di atas menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam tes pada siklus II yang diikuti oleh 26 siswa dinyatakan berhasil atau tuntas sebagaimana penetapan KKM pada mata pelajaran matematika MTs Darul Ulum Sasa yang mendapat nilai rendah 5 orang atau belum berhasil, dan 21 tuntas. Maka secara klasikal siswa yang tuntas mencapai 78.26%. dengan demikian tidak perlu melanjutkan siklus berikut atau siklus III.

Pembahasan

Berdasarkan hasil pada nilai tes awal yang dimiliki siswa pada saat menyelesaikan soal latihan yang terdiri dari 3 butir soal, soal nomor 1 yang menjawab tidak ada, soal nomor 2 yang menjawab benar sebanyak 1 siswa (11.53%), soal nomor 3 yang menjawab benar sebanyak 3 siswa (11.53).. Hasil analisis ketuntasan belajar individu pada tes awal ini terdapat 4 siswa yang tuntas, ketuntasan klasikal (11.53). Sehingga dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan soal Bilangan bulat.

Dan Berdasarkan hasil pada nilai tes siklus I yang dimiliki siswa pada saat menyelesaikan soal latihan yang terdiri dari 3 butir soal, soal nomor 1 yang menjawab benar tidak ada, soal nomor 2 yang menjawab benar sebanyak 1 siswa, soal nomor 3 yang menjawab benar sebanyak 7 siswa. Hasil analisis ketuntasan belajar individu pada tes siklus I ini terdapat 8 siswa yang tuntas, ketuntasan klasikal

(30.76%). Sehingga dapat di simpulkan bahwa masi banyak siswa yang mengalami masalah dalam menyelesaikan soal Bilangan bulat.

Setelah pertemuan berakhir siklus I, penelitian memberikan soal tes dan hasilnya belum mencapai pada krikteria ketuntasan minimal yang ditentukan oleh pihak sekolah MTs Darul Ulum Sasa dan peneliti mempersiapkan untuk melanjutkan pelaksanaan tindakan siklus II

Hal-hal yang perlu dilakukan peneliti dalam memperbaiki kelemahan dan kekurangan pada siklus I adalah :

1. Harus memotivasi/membangkitkan minat siswa bersemangat dalam belajar.
2. Harus memiliki kemampuan dalam pengelolaan kelas dengan baik

Selain hal-hal yang merupakan rencana perbaikan untuk tindakan siklus I, peneliti harus mempersiapkan RPP, lembaran observasi untuk guru (peneliti), dan alat evaluasi tindak siklus I. pada siklus II, peneliti berusaha melaksanakan pembelajaran agar sesuai dengan masalah-masalah yang terjadi pada siklus I.

Setelah tindakan siklus II, peneliti memberikan soal tes pada siklus II yang diikuti oleh 26 siswa. Hasil pada nilai tes siklus I yang dimiliki siswa pada saat menyelesaikan soal latihan yang terdiri dari 3 butir soal, soal nomor 1 yang menjawab benar sebanyak 5, soal nomor 2 yang menjawab benar sebanyak 9 siswa, soal nomor 3 yang menjawab benar sebanyak 9 siswa. Hasil analisis keteuntasan belajar individu pada tes siklus I ini terdapat 21 siswa yang tuntas, ketuntasan klasikal (80.76). Sehingga dapat di simpulkan bahwa banyak siswa yang sudah bisa menyelesaikan soal Bilangan bulat.

Peningkatan kemampuan hasil belajar tes awal terhadap tes siklus I. Nilai rata-rata tes awal. 38.65, dan pada siklus I diperoleh nilai rata-rata 58.57. siswa belum mengalami peningkatan. Pada tes awal dan tes pada siklus I ini tidak ada siswa yang mendapat kualifikasi tinggi, tapi ada 12 siswa yang kualifikasinya sedang, dan juga ada 14 siswa yang kualifikasinya rendah.

Kemudian melanjutkan pada siklus II dengan hasil belajar tes siklus II. Nilai rata-rata pada tes siklus II 78.26, dan nilai rata-rata tes pada siklus I 58.57. dari kedua siklus tersebut siswa sudah mengalami peningkatan. Maka dari nilai rata-rata 7 siswa berkualifikasi tinggi, 11 siswa kualifikasi sedang, dan 8 siswa kualifikasi rendah. Jadi siswa mengalami sedikit peningkatan kemampuan hasil belajar siswa tes siklus II terhadap tes siklus I.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada MTs Darul Ulum Sasa, untuk mata pelajaran matematika maka setiap siswa dianggap tuntas bila mencapai nilai ≥ 70 .

Hasil belajar siswa pada materi Bilangan bualat setelah di terapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* pada siklus I menunjukkan bahwa tidak terdapat siswa berkualitas tinggi, 12 siswa

berkualitas sedang, 14 siswa berkualitas rendah, nilai rata-rata 58.57. sedangkan pada siklus II nilai rata-rata yaitu 78.26. Maka dari nilai rata-rata tersebut terdapat 7siswa tinggi, 11 siswa sedang, dan 8 siswa rendah

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division (STAD)* dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa pada materi bilangan bulat pada siklus I diperoleh $\langle g \rangle = 0.32$ dengan intrerpretasi rendah, dan pada siklus II diperoleh gain , $\langle g \rangle = 0.47$ interpretasi sedang.

REFERENSI

- Agathon Charis Irawan, 2012. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD pada Pembelajaran Matematika Topik Luas Permukaan dan Volume Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Sikap dan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII B SMP Pangudi Luhur Gantiwarno*, SKRIPSI: Universitas Sanata Dharma
- Hamdayaman, jumantan. 2014..*Model dan metode pembelajaran kreatif danBerkarakter*.Ghalia Indonesia: Bogor
- Isjon, 2013.*Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Musfiqon, 2012. *Pengembangan media & Sumber Pembelajaran*.Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Rusman, 2012.*Model-Model Pembelajaran: Mengembang Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Slameto, 2013.*Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*.Jakarta: RinekaCipta
- Sariningsih, R.,& Puarasih, R. (2017). *Pembelajaran Based Learning untuk MeningkatkanKemampuan Pemecahan Masalah dan Self Efficacy Mahasiswa Calon Guru*.*Jurnal JNPM (Jurnal Nasional Pendidikan Matematika)*
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Pustaka Pelajaran. Yogyakarta
- Sugiyanto, 2008.*Model-Model Pembelajaran Kooperatif*. Surakarta: Depdikbud
- Trianto, 2010.*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*.Kencana Prenada Media Group: Jakarta.
- Wiji Suwarno. 2006. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz media.